

Pelatihan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Bagi Guru Dan Wali Murid Paud Pada PAUD Baitunnur Gentan Sinduharjo Ngaglik Sleman

Istri Yuliani

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

istriyuliani@yahoo.com

ABSTRAK

Masa balita merupakan masa kritis dan tidak bisa diulang, bila terjadi penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan yang terlambat terdeteksi, maka penanganannya pun juga terlambat sehingga sukar untuk diperbaiki. Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) adalah pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas pada masa 5 tahun pertama kehidupan. Pembinaan SDIDTK dapat dilakukan melalui kegiatan Posyandu, juga dapat diintegrasikan dengan kelompok Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pengetahuan dan ketrampilan Guru PAUD tentang SDIDTK perlu ditingkatkan, agar guru PAUD lebih kompeten dalam melakukan SDIDTK. Pelatihan SDIDTK ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan Deteksi Dini dan Intervensi Tumbuh Kembang bagi Guru dan wali murid PAUD.

Pelatihan SDIDTK ini dilaksanakan pada tanggal 9 September di PAUD Baitunnur Gentan Sinduharjo Ngaglik Sleman, dengan peserta sebanyak 10 orang guru dan 8 orang wali murid PAUD. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktik.

Hasil kegiatan diperoleh rerata score pre test adalah 62,5 dan pre test 81,39. Ketrampilan SDIDTK yang melakukan dengan benar pada penilaian status gizi 77.78%, pengukuran lingkaran kepala 88.89%, deteksi dini penyimpangan perkembangan menggunakan KPSP 55.56%, tes daya dengar 88.89% dan tes daya lihat 88.89%. Praktik stimulasi perkembangan anak menggunakan buku KIA. Kesimpulan kegiatan yaitu pengetahuan guru dan wali murid PAUD Baitunnur tentang SDIDTK meningkat dari rerata skor 62,5 menjadi 81,39. Guru dan wali murid PAUD Baitunnur dapat melakukan pengukuran status gizi, lingkaran kepala, deteksi dini perkembangan, tes daya lihat dan tes daya dengar dengan benar. Guru dan wali murid PAUD Baitunnur dapat melakukan stimulasi perkembangan dengan menggunakan Buku KIA.

Kata Kunci: *Pelatihan, SDIDTK, Guru dan Wali murid PAUD*

ABSTRACT

Childhood is a critical period and cannot be repeated, if there is a deviation of growth and late development because of late detection, then the handling will also be late. Intervention Detection Stimulation of Early Growth (SDIDTK) is a comprehensive and quality development of children in the first 5 years of life. It's development can be done in Posyandu activities, can also be integrated with Early Childhood Education (PAUD). The knowledge and skills of early childhood teachers on SDIDTK need to be improved, so that PAUD teachers are more competent in doing SDIDTK. This SDIDTK training aims to improve the knowledge and skills of early detection and growth interventions for Teachers and parents of PAUD students.

SDIDTK training was held on September 9 at Baitunnur School, Gentan Sinduharjo, Ngaglik Sleman. The participants were 10 teachers and 8 parents in early childhood. The methods used lectures, questions and answers, demonstrations and practices.

The result obtained mean score of pretest was 62,5 and pretest was 81,39. SDIDTK skills that performed correctly on the assessment of nutritional status of as much as 77.78%, measurement of head circumference as much as 88.89%, early detection of developmental deviations using KPSP as much as 55.56%, hearing test as much as 88.89%, vision test as much as 88.89%. Child development stimulation practices used MCH books. The conclusion that the knowledge of teachers and parents of PAUD Baitunnur about SDIDTK increased from the average of 62.5 to 81.39. Teachers and parents of PAUD Baitunnur can assess nutritional status, head circumference, early detection of development, sight-seeing test and hearing test correctly. Teachers and parents of PAUD Baitunnur can stimulate development by using MCH Books

Keywords: *Training, Intervention Detection Stimulation Of Early Growth (SDIDTK), Teachers and parents of PAUD*

1. PENDAHULUAN

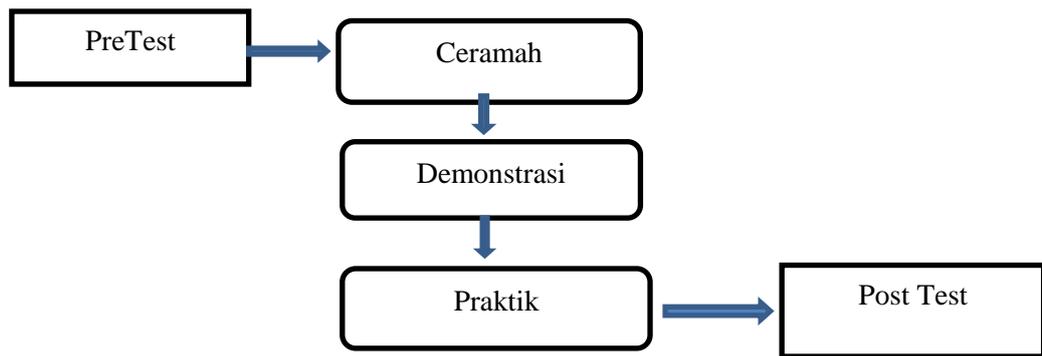
Masa usia bawah lima tahun (Balita) merupakan masa kritis, jendela keemasan sekaligus masa emas bagi kelangsungan tumbuh kembang anak. Pada periode ini anak balita sangat peka terhadap lingkungan, berlangsung sangat pendek, dan merupakan masa yang tidak dapat diulang. Bila terjadi penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan yang terlambat terdeteksi, maka penanganannya pun juga terlambat sehingga sukar untuk diperbaiki.

Riskesda tahun 2013 di Indonesia terdapat 19,6% balita di Indonesia masih menderita Gizi Kurang dan Gizi Buruk. Permasalahan lain adalah Angka prevalensi *stunting* nasional mencapai 37,2%, peringkat kelima di dunia untuk jumlah anak dengan kondisi *stunting* (Pulungan AB, 2016). Untuk mengatasi masalah tumbuh kembang anak, orang tua wajib turun langsung di dalam proses penanganannya. Salah satu upaya untuk mendapatkan anak yang seperti diinginkan tersebut adalah dengan melakukan upaya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak atau yang dikenal dengan nama *Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang* (SDIDTK). SDIDTK adalah pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang pada masa 5 tahun pertama kehidupan. Diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara : keluarga, masyarakat dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial). Tujuan agar semua balita umur 0–5 tahun dan anak prasekolah umur 5-6 tahun tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi dini adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak mencapai tumbuh kembang yang optimal sesuai potensi yang dimilikinya. Anak usia 0-6 tahun perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus-menerus pada setiap kesempatan. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh-kembang yang bahkan dapat menyebabkan gangguan yang menetap. (Depkes RI 2010).

Upaya pembinaan tumbuh kembang anak diarahkan untuk meningkatkan kesehatan fisik, mental dan psikososial anak melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang (SDIDTK) dengan perhatian khusus anak dibawah lima tahun dan anak prasekolah. Pembinaan tumbuh kembang anak dapat dilakukan melalui kegiatan Posyandu, disamping pemantauan tumbuh kembang anak juga dapat diintegrasikan dengan kelompok fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Oleh karena itu pengetahuan dan ketrampilan Guru PAUD tentang SDIDTK perlu ditingkatkan, agar guru PAUD lebih kompeten dalam melakukan SDIDTK, demikian juga wali murid PAUD sebagai orang terdekatnya anak, tentunya juga harus dapat mengenali secara dini bila terjadi penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis bermaksud melakukan Pelatihan SDIDTK bagi Guru dan Wali murid PAUD di PAUD Baitunnur Gentan Sinduharjo Ngaglik Sleman. Pemilihan lokasi pada PAUD Baitunnur dikarenakan PAUD Baitunnur masih tergolong baru yang beroperasi sejak tahun 2013, memiliki 10 orang guru, jumlah murid Kelompok Bermain (KB) sebanyak 31 dan jumlah murid Taman Kanak-Kanak (TK) sebanyak 41. PAUD Baitunnur dikelola oleh takmir Masjid Baitunnur.

2. METODE PELAKSANAAN

Waktu kegiatan hari Sabtu, tanggal 9 September 2017, dimulai pukul 08.00 –sampai dengan 15.30 WIB, bertempat di PAUD Baitunnur, Gentan, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman. Metode pelaksanaan dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pelatihan SDIDTK

Pada kegiatan pre test peserta mengerjakan soal dengan bentuk multiple choice, tahap selanjutnya pengabdian menyampaikan materi tentang pertumbuhan dan perkembangan sdrta materi SDIDTK, selesai materi pengabdian mendemonstrasikan cara cara menilai status gizi, cara mengukur lingkar kepala, cara melakukan deteksi dini penyimpangan perkembangan menggunakan KPSP, cara melakukan tes daya dengar dan cara melakukan tes daya lihat. Tahap terakhir adalah post menggunakan soal yang sama dengan soal pre tes.

3. PELAKSANAAN PENGABDIAN

a. Pelaksanaan

1) Pembukaan

Pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan pelatihan SDIDTK bagi guru dan wali murid PAUD di PAUD Baitunnur diawali dengan pembukaan oleh MC, sambutan dari Kepala Kelompok Bermain, dilanjutkan sambutan oleh pengabdian sekaligus membuka kegiatan pelatihan



Gambar 2. Pembukaan Pelatihan SDIDTK

2) Pre-test

Pre test diikuti oleh seluruh peserta (18 orang), dengan mengerjakan soal dalam bentuk *multiple choice* sebanyak 20 soal.



Gambar 3. Pre Test

3) Penyampaian Materi

Materi yang disampaikan meliputi:

- (a) Pertumbuhan dan perkembangan Anak
 - (1) Pengertian Pertumbuhan dan perkembangan Anak
 - (2) Prinsip-Prinsip Pertumbuhan dan Perkembangan
 - (3) Ciri-Ciri Pertumbuhan dan Perkembangan
 - (4) Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan Perkembangan anak
- (b) Sistem Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)
 - (1) Pengertian SDIDTK
 - (2) Simulasi Tumbuh Kembang Anak & Balita
 - (3) Deteksi & Tumbuh Kembang Anak
 - (4) Deteksi Penyimpangan Perkembangan, Gangguan Pendengaran & Penglihatan



Gambar 4. Ceramah

4) Demonstrasi

Materi yang didemonstrasikan:

- (a) Menilai status gizi anak
- (b) Melakukan dan menginterpretasikan hasil pengukuran lingk kepala
- (c) Melakukan dan menginterpretasikan penyimpangan perkembangan
- (d) Melakukan tes daya dengar
- (e) Melakukan tes daya lihat.



Gambar 5. Demonstrasi Mengukur Lingk Kepala Menilai Status Gizi berdasarkan Standar

5) Praktik

Dalam kegiatan praktik masing-masing peserta melakukan demonstrasi seperti yang didemonstrasikan oleh pelatih meliputi: menilai status gizi anak, melakukan dan menginterpretasikan hasil pengukuran lingk kepala, melakukan dan menginterpretasikan perkembangan anak, melakukan tes daya dengr, dan melakukan tes daya lihat.



Gambar 5. Praktik SDIDT

6) Post Test

Post test dilakukan dengan soal yang sama dengan pada waktu pre test. Hasil post test selengkapnya dapat dilihat pada laporan hasil pengabdian masyarakat.



Gambar 6. PostTes

7) Penutup

Pelatihan ditutup oleh pelatih pada pukul 15.30



Gambar 7. Lokasi

b. Hasil Pengabdian Masyarakat

1) Profil Peserta Pelatihan .

Tabel 1. Profil peserta pelatihan SDIDTK (n = 18)

Kriteria	Jumlah	Presentase (%)
Umur		
< 30 tahun	7	38,89
30 – 40 Tahun	9	50
> 40 TAHUN	2	11,11
Pendidikan		
SLTA	4	22,22
Diploma ((D.III)	5	27,78
Sarjana (S1)	9	50

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa paling banyak guru berusia antara 30 sampai 40 tahun, dengan tingkat pendidikan kebanyakan D-III dan S1(sarjana). Sedangkan untuk wali murid paling banyak juga 30 sampai 40 tahun, dengan pendidikan paling banyak S1.(sarjana).

2) Hasil Pre test dan Pos test

Tabel 2. Skor hasil Pre test dan Post Test

Nilai	Pre Test		Psot Test	
	Jumlah	%	Jumlah	%
50	1	5.55		
55	4	22.22		
60	5	27.78	1	5.55
65	4	22.22	1	5.55
70	2	11.11	2	11.11
75	1	5.55	2	11.11
80	1	5.55	4	22.22
85			2	11,11
90			2	11.11
95			4	22.22
100				
Jumlah	18	100	18	100
Rerata Nilai	Rerata = 62.5		Rerata = 81.39	

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa terdapat kenaikan skor pengetahuan dari 62.5 menjadi 81.39.

3) Evaluasi Praktik SDIDTK

Peserta pelatihan dibagi menjadi 9 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang. Dalam kegiatan ini masing-masing kelompok mempraktikkan penilaian status gizi, pengukuran lingkaran kepala, deteksi dini penyimpangan perkembangan menggunakan KPSP, tes daya dengar dan tes daya lihat.

(a) Keterampilan Praktikum

Tabel 3. Praktik penilaian status gizi, pengukuran lingkaran kepala, deteksi dini penyimpangan perkembangan menggunakan KPSP, tes daya dengar dan tes daya lihat

No	Materi	Melakukan dengan Benar	%	Melakukan Kurang Benar	%
1	Penilaian status gizi	7	77.78	2	22.22
2	Pengukuran Lingkaran Kepala	8	88.89	1	11.11
3	Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan	5	55.56	4	44.44
4	Test Daya Dengar	8	88.89	1	11.11
5	Test Daya Lihat	8	88.89	1	11.11

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar peserta dapat melakukan penilaian status gizi, pengukuran lingkaran kepala, deteksi dini penyimpangan perkembangan menggunakan KPSP, tes daya dengar dan tes daya lihat dengan benar.

(b) Praktik cara melakukan stimulasi perkembangan anak pra sekolah

Masing-masing peserta membaca dan mencermati panduan stimulasi perkembangan pra sekolah pada buku KIA sesuai dengan kelompok umur masing-masing anak.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pre test dan post test, pelatihan SDIDTK yang dilaksanakan dengan sasaran guru dan wali murid PAUD Baitunnur, pada kenyataannya dapat meningkatkan pengetahuan tentang SDIDTK sebesar 18,89 point. Fakta ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang pernah dilakukan oleh Ummah *et al*, tentang IbM Optimasi Peran Guru PAUD untuk Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak Prasekolah, tahun 2016 bahwa setelah diberikan pelatihan terdapat peningkatan pengetahuan guru PAUD dengan rerata pengetahuan guru meningkat 17.33 point. Dengan meningkatnya pengetahuan guru dan wali murid PAUD Baitunnur

diharapkan guru dan wali murid PAUD dapat melakukan SDIDTK pada peserta didiknya, sehingga peran guru dan wali murid PAUD dalam SDIDTK meningkat. Sastrohadiwiryono (2003) menjelaskan bahwa pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori. Sementara Iffe (2008) menyebutkan bahwa pelatihan adalah peran edukatif yang paling spesifik, karena hal tersebut melibatkan bagaimana mengajarkan penduduk untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan observasi saat guru dan wali murid PAUD mendemonstrasikan cara pengukuran status gizi, pengukuran lingkaran kepala, deteksi dini perkembangan dengan kuesioner pra skrining perkembangan, melakukan tes daya dengan dan tes daya lihat, sebagian besar peserta dapat melakukan dengan benar. Pada kesempatan ini bagi guru dan wali murid PAUD yang belum benar langsung diberikan bimbingan sehingga guru dan wali murid PAUD dapat melakukan dengan benar. Kesulitan yang dialami guru dan wali murid PAUD adalah dalam menilai status gizi saat membandingkan hasil pengukuran dengan standar. Secara umum kesulitan terbanyak terjadi saat guru dan wali murid PAUD melakukan tes perkembangan dengan KPSP dikarenakan anak – anaknya rewel, tidak bersedia melakukan sesuai yang diminta oleh guru atau wali murid, anak ingin main sendiri. Pelatihan SDIDTK bagi guru dan wali murid PAUD ini merupakan pelatihan yang pertama kali dialami oleh wali murid PAUD, dan sebagian guru PAUD, sehingga pelatihan ini diyakini dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan tentu saja menjadi pengalaman yang baru. Pengalaman adalah peristiwa yang pernah dialami seseorang. Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik. Sebaliknya jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam kehidupan (Mubarak, 2011). Pengalaman juga dapat menjadikan seseorang menjadi lebih kreatif (Coatsworth, *et al*, 2016)

Pelatihan ini hanya berlangsung selama 1 hari sehingga waktu sangat terbatas, untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan stimulasi perkembangan anak balita dan pra sekolah, guru dan wali murid PAUD secara bersama – sama membuka, membaca dan mencermati Buku KIA pada halaman 61 sampai 64. Guru dan wali murid PAUD mencermati aspek-aspek stimulasi perkembangan sesuai dengan usia anak pra sekolah yang digunakan untuk demonstrasi.

5. KESIMPULAN, REKOMENDASI DAN RENCANA TINDAK LANJUT

a. Kesimpulan

- 1) Pengetahuan guru dan wali murid PAUD Baitunnur tentang SDIDTK meningkat dari rerata skor 62,5 menjadi 81,39.
- 2) Guru dan wali murid PAUD Baitunnur dapat melakukan pengukuran status gizi, lingkaran kepala, deteksi dini perkembangan, tes daya lihat dan tes daya dengan dengan benar
- 3) Guru dan wali murid PAUD Baitunnur dapat melakukan stimulasi perkembangan dengan menggunakan Buku KIA.

b. Rekomendasi

- 1) Bagi Guru dan Wali Murid PAUD
Setelah pelatihan ini guru dan wali murid PAUD agar secara berkala melakukan SDIDTK terhadap murid PAUD dan melaporkan kegiatan ke Puskesmas setempat.
- 2) Bagi Dinas Kesehatan
Sehubungan dengan manfaat dari pelatihan SDIDTK bagi guru PAUD, diharapkan Dinas Kesehatan memperluas kegiatan pelatihan SDIDTK tidak saja terbatas pada petugas kesehatan, namun juga pada para guru PAUD.
- 3) Bagi Yayasan Lembaga Pendidikan Baitunnur
Guna mendukung berbagai kegiatan pada Kelompok Bermain dan TK Baitunnur agar Yayasan Lembaga Pendidikan Baitunnur mengupayakan tambahan fasilitas berupa kursi meja dan kursi dewasa secara bertahap.

c. Rencana Tindak Lanjut

Pengabdian diharapkan melakukan pendampingan secara berkala terhadap keberlanjutan dari pelatihan SDIDTK dengan melakukan pemantauan pelaksanaan SDIDTK pada PAUD Baitunnur

dan melanjutkan Pelatihan dengan menyampaikan materi yang belum disampaikan pada pelatihan ini yaitu tentang gangguan emosional dan penyimpangan perilaku anak.

DAFTAR PUSTAKA

Coatsworth, K, Hurley J, Miller K (2016). A phenomenological study of student nurses volunteering in Nepal: Have their experiences altered their understanding of nursing? Diakses dari <http://dx.doi.org/10.1016/j.colegn.2016>. Collegian xxx (2016) xxx-xxx\ pada tanggal 4 Februari 2017.

Ife J, Tesoriero F (2008). *Alternatif pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

Kemendes . RI (2010). *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kemendes RI

Kemendes RI (2016). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kemendes RI 2016

Mubarak WI (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*, Jakarta, Salemba Medika PP-IBI (2016). *Modul Midwifery Update*. Jakarta, PP IBI.

Pulungan AB (2016). *Aplikasi Digital Untuk Pantau Tumbuh Kembang Anak*. Makalah disampaikan pada PIT Bidan tanggal 3 November 2016 di Batam.

Sastrohadiwiryo BS (2003). *Majemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara

Ummah F, Turlina L, Kusbiantoro D (2016). *IbM Optimasi Peran Guru PAUD untuk Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak Prasekolah*. Makalah RAKERNAS AIPKEMA 2016 “Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat”.